

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia pasti memiliki masalah sosial, salahsatunya kemiskinan. Kemiskinan adalah keadaan di mana individu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dan memiliki sedikit akses kepada peluang sosial ekonomi, menyebabkan mereka tertinggal jauh di belakang komunitas lain dengan potensi yang lebih besar.¹

Kemiskinan masih menjadi masalah serius yang perlu segera ditangani. Dalam hal ini, pemerintah, sebagai penentu kebijakan negara harus bertindak cepat untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak meningkat menjadi masalah lain. Indonesia, sebagai negara berkembang yang berjuang untuk menjadi negara maju, harus bertindak cepat untuk mengatasi semua masalah sosial, termasuk kemiskinan.

Tingkat kemiskinan di Indonesia tidak dapat diprediksi karena karakternya yang tidak stabil dan dinamis. Dalam

¹ Virgoreta Dyah Ayu, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 12, h. 1-6

mengurangi kemiskinan, keluarga sebagai unit terkecil dari negara harus memiliki kesejahteraan keluarga yang baik karena jika setiap keluarga yang ada dalam suatu negara memiliki kesejahteraan yang baik maka akan mampu memenuhi kebutuhan keluarganya dengan baik, sehingga masyarakat mampu meningkatkan taraf hidup mereka dan keluar dari kemiskinan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2023, per Maret 2023, tingkat kemiskinan Indonesia sebesar 9,36%, turun dari yang sebelumnya sebesar 9,57% pada tahun 2022. Sejak krisis pandemi menyebabkan kemiskinan mencapai dua digit, terjadi tren penurunan kemiskinan yang baik, menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi nasional masih utuh. Antara Maret 2021 dan Maret 2023, 1,6 juta orang telah berhasil keluar dari kemiskinan. Tingkat kemiskinan telah menurun secara geografis per Maret 2023 baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.² Dalam menanggulangi kemiskinan, pemerintah sebagai pembuat kebijakan membuat suatu program yang dicanangkan mampu menanggulangi kemiskinan, yaitu program keluarga harapan (PKH).

² Badan Pusat Statistik (BPS), *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>

Pemerintah Indonesia meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2007. Keluarga miskin (KM) adalah penerima manfaat dari program pemerintah yang dikenal sebagai Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut, yang menawarkan bantuan keuangan langsung kepada penerimanya. Program ini merupakan komponen dari jaringan perlindungan sosial internasional yang dikenal dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) yang menawarkan jaminan sosial kepada yang kurang mampu. Dalam memerangi kemiskinan kronis, PKH telah menunjukkan program ini sangat efektif, terutama bagi anak-anak dan Ibu hamil.³

Tujuan utama dari program keluarga harapan ini yaitu mengentaskan kemiskinan, selama program ini berjalan, secara signifikan memang mempengaruhi tingkat kemiskinan dan juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Landasan dasar bagi Program Keluarga Harapan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial dan Undang-Undang

³ E, Rahmawati, Bagus Kisworo, "Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1, Vol.1, No. 2, (2017), <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>

Nomor 11 Tahun 2009 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial.

Selain memberantas kemiskinan, PKH juga memiliki tujuan lain yaitu meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memberikan akses layanan kesehatan, biaya pendidikan, dan meningkatkan pendapatan keluarga bagi penerimanya. Tujuan PKH tersebut berbanding lurus dengan konsep ketahanan ekonomi keluarga, Ketahanan ekonomi keluarga didefinisikan sebagai Tingkat keuletan dan ketabahan yang ditunjukkan oleh sebuah keluarga dalam menghadapi beberapa bahaya, rintangan, dan gangguan yang dapat membahayakan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup baik dari dalam maupun luar rumah. Adapun indikator ketahanan ekonomi keluarga yaitu: (1). Rumah sebagai tempat tinggal keluarga; (2). Biaya pendidikan anak dibayar; (3). Jaminan keuangan keluarga; dan (4). Pendapatan keluarga.

Ketahanan ekonomi keluarga sangatlah penting, sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Qasas Ayat 73:

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya."(QS. Al-Qasas: 73).

Ayat di atas dapat dipahami jelas bahwa Islam ingin semua pengikutnya menjadi Muslim yang makmur. Dengan demikian, umat Islam harus mengambil pekerjaan mereka dengan serius dan berusaha untuk mencari nafkah untuk memiliki ketahanan ekonomi keluarga yang baik, karena ekonomi yang kuat menumbuhkan keluarga yang sehat. Tidak hanya dalam arti tubuh dan pikiran, tetapi juga dalam arti ekonomi, karena ekonomi yang kuat akan mendorong pengembangan hasil yang menguntungkan dalam hal tubuh dan pikiran. Keluarga bahagia dengan ketahanan ekonomi yang besar dapat ditemukan di rumah ketika kedua tuntutan mereka terpenuhi yaitu keadaan ekonomi/keuangan keluarga dan pemenuhan kebutuhan hidup terpenuhi dengan baik.

Program Keluarga Harapan (PKH), yang membantu masyarakat dengan masalah keuangan, terutama bagi keluarga berpenghasilan rendah yang berjuang dengan utang, berdampak pada ketahanan ekonomi semua keluarga yang menerimanya. Pemenuhan kebutuhan dasar keluarga mulai dari sandang, pangan,

tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan digunakan untuk mengukur ketahanan ekonomi mereka.⁴

Karena pandemi Covid-19 yang beberapa tahun sebelumnya ini melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia, banyak keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Salah satu masyarakat di Kabupaten Serang, masyarakat mengalami kesulitan untuk mendapatkan penghasilan keluarga selama pandemi Covid-19 dikarenakan banyaknya orang-orang kehilangan pekerjaan mereka dan sulit untuk menemukan pekerjaan baru. Menurut Oke Zone, 15.985 orang di Serang terkena PHK sehingga menurunkan tingkat ketahanan ekonomi keluarga. Karena kondisi ekonomi setelah pandemi Covid-19 belum pulih sepenuhnya, ketahanan ekonomi keluarga belum mengalami peningkatan atau bahkan menurun. Dan selama pandemi Covid-19 penerima program keluarga harapan ditingkatkan, namun ketahanan ekonomi keluarga tidak mengalami peningkatan karena ekonomi belum pulih sepenuhnya dan banyaknya orang kehilangan pekerjaan.

Salah satunya masyarakat di Desa Sukasari merupakan salah satu desa di Kecamatan Tunjung Teja, Kabupaten Serang yang

⁴ Azizah Alie, Yelly Elanda, "Perempuan Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kampung Kue Rungkut Surabaya)", *Journal of Urban Sociology*, Vol. 2, No, 2, (2019), h. 35

mengalami dampak dari peningkatan penerima PKH namun ketahanan ekonomi keluarga belum mengalami peningkatan bahkan mengalami penurunan. Badan Pusat Statistik mencatat Desa Sukasari sebagai salah satu dari sembilan desa di Kecamatan Tunjung Teja. Dengan luas 505 hektar dan jumlah penduduk sekitar 8.275 jiwa, Desa Sukasari merupakan desa kedua di Kecamatan Tunjung Teja dengan jumlah penduduk yang padat penduduk dan cakupan wilayah yang luas. Hal ini menjadikan masyarakat Sukasari sebagai komunitas dengan jumlah penduduk yang cukup besar untuk mendapatkan dukungan sosial dari Program Keluarga Harapan (PKH). Ada 281 penerima manfaat PKH di Desa Sukasari, tersebar di 24 kampung. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengambil topik judul penelitian **"Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Desa Sukasari Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang Banten"** dengan harapan dapat mengetahui tingkat keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut dalam membangun dan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penerima PKH memenuhi kriteria kemiskinan yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tetapi banyak penerima yang tidak memenuhi kriteria tersebut.
2. Tujuan PKH adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, tetapi banyak penerima PKH menyalahgunakan dana yang diberikan oleh pemerintah.
3. PKH berkontribusi pada ketahanan sosial dan ketahanan ekonomi keluarga masyarakat miskin.
4. PKH memiliki tujuan yang sejalan dengan konsep ketahanan ekonomi keluarga, namun apakah PKH berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi keluarga.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi untuk membuat pembahasan lebih sederhana dan lebih fokus, Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pada keluarga-keluarga penerima PKH di Desa Sukasari, Kecamatan Tunjung Teja, Kabupaten Serang, Banten. Penulis membatasi isu-isu yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana Program Keluarga Harapan (PKH) mempengaruhi ketahanan ekonomi keluarga di Desa Sukasari, Kecamatan Tunjung Teja, Kabupaten Serang, Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap ketahanan ekonomi keluarga di Desa Sukasari, Kecamatan Tunjung Teja, Kabupaten Serang, Banten?
2. Apakah Program Keluarga Harapan berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi keluarga masyarakat miskin di Desa Sukasari, Kecamatan Tunjung Teja, Kabupaten Serang, Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap ketahanan ekonomi keluarga di Desa Sukasari, Kecamatan Tunjung Teja, Kabupaten Serang, Banten.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Program Keluarga Harapan terhadap ketahanan ekonomi keluarga masyarakat miskin di Desa Sukasari, Kecamatan Tunjung Teja, Kabupaten Serang, Banten.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Mengingat konteks isu-isu yang disebutkan di atas, penelitian ini memiliki manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara teori, penelitian ini harus berkontribusi pada kemajuan ilmiah, khususnya di bidang-bidang yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan (PKH), yang merupakan inisiatif pemerintah untuk orang miskin.
2. Secara praktis, temuan penelitian ini harus bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti pemerintah, komunitas penerima PKH, masyarakat umum, dan pembaca. Mereka juga harus berfungsi sebagai alat untuk pendidikan publik mengenai Program Keluarga Harapan, yang merupakan layanan masyarakat yang disediakan pemerintah yang bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing- masing bab disusun sebagai berikut:

Bab Ke-satu: Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Ke-dua: Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang kajian teori, yang berisi teori-teori mengenai program keluarga harapan dan ketahanan ekonomi, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

Bab Ke-tiga: Metodologi Penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data yang diteliti, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

Bab Ke-empat: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan pengujian data yang ditarik kesimpulannya disertai dengan pembahasan.

Bab Ke-lima: Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini untuk ditujukan kepada berbagai pihak sehingga berguna untuk kegiatan lebih lanjut.